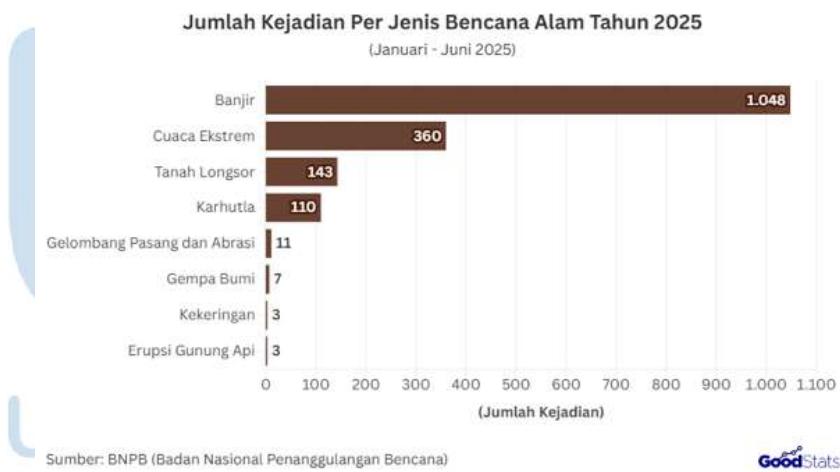


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang seringkali mengalami aktivitas seismik di dunia, hal tersebut membuat Indonesia sangat rawan terhadap bencana gempa bumi karena faktanya negara ini berada di kawasan *Ring of Fire* atau cincin api yang aktif akibat adanya pergerakan lempeng tektonik (Mardiani & Nugraha, 2023). Menurut data resmi dari BNPB, dari bulan Januari - Juni tahun 2025, Indonesia telah mengalami bencana alam sebanyak 1.685 kali. Dari data yang diperoleh melalui *Good Stats*, menunjukkan sebanyak 1.048 bencana banjir, 360 kejadian cuaca ekstrem, kemudian disusul dengan 143 bencana tanah longsor, 110 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), dan sebanyak 7 kali gempa bumi. Melalui data tersebut, menjadi indikator bahwa bencana hidrometeorologi merupakan penyumbang terbesar di tahun ini (Hakiki, 2025). Dengan tingginya angka tersebut, menjadi pengingat atas rentannya geografis negara Indonesia sekaligus urgensi agar terus meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana.



Gambar 1. 1 Jumlah Bencana di Indonesia 2025  
Sumber: Hakiki (2025)

Di Indonesia, Provinsi Banten menjadi salah satu daerah yang mempunyai risiko bencana tinggi. Menurut pengukuran Indeks Risiko Bencana Indonesia

(IRBI) tahun 2024, Provinsi Banten, Kabupaten Lebak memiliki risiko bencana tsunami dengan tingkat sedang sebesar 128,64 (Bagaskoro, et al., 2025). Kabupaten Lebak ini termasuk kedalam daerah merah, yang dapat diartikan sebagai daerah yang rawan gempa tektonik sehingga berpotensi gelombang tsunami. Salah satu ancaman yang saat ini perlu diwaspadai adalah potensi terjadinya gempa megathrust, yang merupakan gempa besar yang terjadi di sepanjang zona subduksi. Gempa megathrust merupakan gempa bumi yang terjadi di zona awal penunjaman (subduksi) (Damayanti, Yamko, Souisa, Barends, & Naroly, 2020). BMKG telah menyinggung bahwa potensi gempa megathrust yang berkekuatan 9 SR berpusat di Pantai Pesisir Selatan Lebak – dilansir dari news.republika.co.id (Aminah, 2018). Maka dari itu, wilayah tersebut mempunyai tantangan yang semakin besar, melihat keadaan sosial dan ekonomi sebagian besar masyarakat Lebak Selatan masih bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, sehingga hal tersebut membuat mereka lebih rentan terdampak bencana seperti tsunami. Selain itu, keterbatasan infrastruktur evakuasi serta pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana masih rendah membuat wilayah tersebut semakin rentan dan meningkatkan potensi dampak yang ditimbulkan.

Menyadari adanya ketinggian risiko tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai organisasi kemanusiaan yang peduli dengan masyarakat lokal terhadap tingginya potensi kebencanaan yang mengancam wilayah pesisir Lebak Selatan, Banten khususnya bencana tsunami. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mempunyai tujuan yang jelas untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, membangun sistem peringatan dini pada skala komunitas, dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menghadapi potensi bencana khususnya tsunami. Salah satu program utama yang dijalankan oleh GMLS adalah *Tsunami Ready*, ini merupakan inisiatif yang sangat berdampak khususnya bagi wilayah Lebak Selatan, yang bertujuan untuk membangun masyarakat pesisir yang tangguh melalui peningkatan kesadaran, penguatan sistem peringatan dini, dan mengembangkan kapasitas kesiapsiagaan bencana. Fokus utama dari program *Tsunami Ready* ini adalah untuk melindungi kehidupan, mata pencarian, dan aset masyarakat pesisir dari ancaman tsunami – *Our Programs* (Gugus Mitigasi Lebak

Selatan, 2025). Namun, GMLS juga mempunyai program lainnya yaitu *Community Resilience*, yang merupakan sebuah program lanjutan dari *Tsunami Ready*. Pada program ini skalanya lebih luas yaitu tidak hanya berfokus pada kesiapsiagaan terhadap bencana tsunami saja, tetapi juga mencakup berbagai bencana lainnya yang juga menjadi ancaman sekaligus potensi terjadi di wilayah Lebak Selatan (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2025).



Gambar 1. 2 *Tsunami Ready Program*  
Sumber: Dokumen Internal Organisasi (2025)



Gambar 1. 3 *Community Resilience Program*  
Sumber: Dokumen Internal Organisasi (2025)

Untuk menjalankan upaya mitigasi bencana, tentunya media dan komunikasi mempunyai peran yang sangat penting, yang dimana masyarakat perlu memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan mudah dimengerti terkait potensi bahaya, jalur evakuasi, serta langkah kesiapsiagaan. Dalam upaya tersebut, GMLS memanfaatkan peran digital yaitu situs web, media ini dijadikan sebagai kanal utama untuk menyebarkan informasi serta edukasi seputar mitigasi bencana

(Lestari, 2018). Situs web yang dimaksud dapat memuat beberapa artikel, *press release*, ataupun konten-konten seputar edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait manajemen kebencanaan. Dalam hal ini, media massa dan media digital dijadikan sebagai sarana utama yang mampu mendukung seluruh tahapan dalam penanggulangan bencana, mulai dari penyebaran informasi peringatan dini dan edukasi kesiapsiagaan, pelaporan ketika dalam kondisi darurat bencana, pemantauan pemulihan pasca bencana, serta penyediaan data yang dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan dan strategi mitigasi dihari yang akan datang (Lestari, 2018).

Meskipun Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi yaitu melalui *website*, pengelolaan *media relations* masih memiliki ruang untuk dapat lebih dikembangkan agar eksposur organisasi dan jangkauan pemberitaan dapat lebih optimal. Dalam konteks organisasi nirlaba seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan, tentunya keberhasilan organisasi juga sangat bergantung pada dukungan publik dan kepercayaan media. Sehingga, penguatan fungsi *media relations* menjadi aspek penting yang perlu diutamakan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dan dampak program GMLS dapat dikenal secara lebih luas oleh masyarakat, khususnya melalui publisitas yang dilakukan oleh berbagai media.

Maka dari itu, GMLS harus mampu membangun dan menjaga reputasi dari suatu organisasi yaitu dengan menjalankan praktik *public relations (PR)*. *Public relations* merupakan proses yang "strategis" yang berfokus untuk membantu mencapai tujuan suatu organisasi, dalam praktik ini didasarkan oleh "komunikasi" yang fokusnya untuk membangun hubungan (Seitel, 2017, p. 34). Selain itu, *public relations* juga dapat dimaknai sebagai proses terencana untuk mempengaruhi opini publik, melalui terbentuknya suatu karakter dan kinerja yang baik, yang dilakukan melalui proses komunikasi secara dua arah yang saling memuaskan (Seitel, 2017, p. 34). Dalam suatu pemerintahan, organisasi nirlaba, dan bisnis dapat memanfaatkan *public relations* untuk kemajuan masyarakat (Smith, 2017). Terdapat beberapa cara suatu organisasi maupun masyarakat dapat memperoleh

manfaat dari *public relations*, yaitu dapat diklasifikasikan berdasarkan kesehatan keuangan, keselamatan, kesehatan, rekreasi, pelayanan masyarakat, reputasi, dan lain sebagainya (Smith, 2017). Pada implementasinya praktik *public relations* yang dijalankan oleh GMLS, mengutamakan manfaat dalam hal reputasi, yang mana sebagai organisasi nirlaba yang fokus di aktivitas mitigasi bencana membutuhkan pembangunan reputasi yang baik di mata publik, agar dapat dipercaya sebagai organisasi yang kredibel. Dalam hal reputasi, peran *public relations* dapat membantu organisasi mengatasi tantangan dan mendapatkan dukungan dengan membuat publisitas yang menguntungkan, membangun aliansi dengan organisasi yang setuju, dan membuat program untuk kepentingan umum (Smith, 2017).

Untuk menciptakan reputasi yang positif, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) membutuhkan praktik *Media Relations* di dalamnya. Praktik *media relations* dapat menunjang keberhasilan dari aktivitas public relations, karena media relations dapat menunjang dan sangat efisien dalam menjalankan seluruh proses komunikasi informasi suatu perusahaan (Febriyansyah, Christin, & Imran, 2016). Dengan menjalin hubungan yang kuat dengan para wartawan serta pengurus media lainnya, suatu organisasi dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan menarik perhatian dan layak di media. Bagian yang terpenting dalam *media relations* adalah hubungan, percakapan antara jurnalis dengan praktisi *media relations* jika dipelihara dengan cermat dapat berkembang dan menjadi hubungan yang saling menguntungkan (Howard, Mathews, & Horsley, 2020).

Dalam menjalankan praktik *media relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, terdapat satu peran yang sangat krusial yaitu peran seorang *Digital Media & Events Coordinator*, yang tugasnya sebagai penghubung komunikasi antara organisasi dengan publik, media, dan stakeholders lainnya. Tugas seorang *Digital Media & Events Coordinator* tidak hanya menjembatani komunikasi antara organisasi dengan media dan publik, namun juga memastikan bahwa setiap pesan organisasi dapat tersampaikan secara jelas dan efektif. Melalui pengelolaan hubungan yang baik dengan media dan konsistensinya dalam menyebarkan informasi kesiapsiagaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berhasil

mendapatkan pengakuan dari National *Tsunami Ready Board* dalam inisiatifnya untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat oleh *IOC* (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2025).

Pada kesempatan yang diberikan, praktik kerja magang dilakukan sebagai *Digital Media & Events Coordinator* GMLS pada departemen *Media Relations*, yang juga merupakan bagian dari *Humanity Project Batch VII FIKOM UMN x GMLS*. Dengan pertumbuhan yang pesat di industri kemanusiaan, GMLS menjadi pilihan relevan untuk mendalami praktik nyata terkait komunikasi kebencanaan. Diharapkan, melalui praktik magang ini dapat berkontribusi secara optimal dalam mengelola hubungan organisasi GMLS dengan media, sekaligus mengasah kemampuan dalam membangun komunikasi strategis agar organisasi ini semakin dikenal luas. Dengan demikian, informasi yang diberikan dapat memberikan dampak positif bagi banyak masyarakat.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Selain *Digital Media & Events Coordinator* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, tujuan dari praktik magang ini adalah untuk memahami gambaran umum, khususnya terkait peran seorang *Digital Media & Events Coordinator* dalam organisasi kemanusiaan, sekaligus memperoleh pengalaman profesional, memperluas wawasan dalam membangun hubungan dengan berbagai media, serta mengimplementasikan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan. Beberapa tujuan khusus dari kegiatan magang ini antara lain:

1. Mengetahui dan memahami peran *media relations* dalam organisasi nirlaba, khususnya di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sebagai upaya strategis untuk meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan kepercayaan publik terhadap program mitigasi bencana melalui pengelolaan *media relations* yang profesional dan berkelanjutan.
2. Mengembangkan kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan aktivitas hubungan media melalui *platform* digital agar keberadaan dan program Gugus Mitigasi Lebak Selatan lebih dikenal oleh khalayak luas.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Kegiatan kerja magang berlangsung pada bulan September hingga Desember 2025, dengan durasi 640 jam kerja sesuai Panduan Laporan Magang *Social Impact Initiative* dan arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Mengikuti briefing *final project* yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara di Function Hall, Gedung A UMN pada tanggal 25 Juni 2025.
- 2) Mengikuti seleksi berkas *Humanity Project Batch VII FIKOM UMN* dengan mengumpulkan *CV*, *Motivation Letter*, *Creative Proposal*, Transkrip Nilai dari [gapura.umn.ac.id](http://gapura.umn.ac.id), serta *Link Konten Feeds/Reels* “Mitigasi Bencana” yang diunggah ke media sosial *Instagram* pribadi (dengan *tag* @stratcomm\_umn dan @gugusmitigasibaksel) ke *Google Form* dengan *deadline* pada tanggal 18 Juli 2025.
- 3) Mengikuti proses wawancara *Humanity Project Batch VII FIKOM UMN* secara *onsite* di Gedung D ruang D7.4 Universitas Multimedia Nusantara pada tanggal 1 Agustus 2025.
- 4) Mendapatkan pengumuman hasil seleksi *Humanity Project Batch VII FIKOM UMN* melalui email *student*.
- 5) Mengisi KRS di situs [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id) dengan syarat telah menempuh 106 SKS dan tidak ada nilai D & E.
- 6) Mengajukan formulir MBKM-01 melalui situs [prostep.umn.ac.id](http://prostep.umn.ac.id) yang disediakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai syarat penerbitan Surat Pengantar Magang ke Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 7) Menghadiri pertemuan perdana MBKM *Humanity Project Batch VII* pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, yang berlokasi di *Media Press Room, Collabo Space*, Gedung D, Lantai 7, Universitas Multimedia Nusantara.

- 8) Mengunduh formulir KM-02 (Kartu MBKM *Humanity Project*), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi), yang diperlukan sebagai kelengkapan administrasi dan acuan dalam perancangan laporan akhir magang.
- B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang
- 1) Mendaftarkan diri pada program *Humanity Project Batch VII*.
  - 2) Proses penerimaan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai *Digital Media & Events Coordinator* pada departemen *Media Relations*, yang telah ditetapkan oleh Anis Faisal Reza selaku direktur sekaligus pembimbing di lapangan pada *onsite 1 Humanity Project Batch VII*.
- C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang
- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai *Digital Media & Events Coordinator* di departmen *media relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
  - 2) Segala keperluan terkait penugasan dan kebutuhan informasi didampingi langsung oleh Anis Faisal Reza selaku pembimbing di lapangan.
  - 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 hingga KM-07 dilakukan selama praktik kerja magang, termasuk lembar penilaian kerja magang (KM-06), kepada pembimbing di lapangan pada akhir periode magang.
- D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang
- 1) Pembuatan laporan kerja magang dibimbing oleh Ibu Theresia Lavietha Vivrie Lolita, S.I. Kom., M.I. Kom. selaku Dosen Pembimbing.
  - 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
  - 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.